

Analisis Trend dan Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar China

Analysis of Indonesia's Coconut Export Trends in the Chinese Market

Fachriyah Sa'adah, Rahayu Relawati*, Anas Tain

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan,
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246, Jawa Timur, Indonesia
*Email: rahayurelawati@umm.ac.id
(Diterima 27-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara eksportir kelapa terbesar pertama di dunia. Ekspor kelapa ke China mempunyai potensi untuk meningkatkan pasar internasional, mengetahui persaingan harga, dan mendapatkan keuntungan bagi negara. Penelitian ini memiliki tujuan; 1) menganalisis trend produksi kelapa Indonesia, trend ekspor kelapa Indonesia berupa volume ekspor dan nilai ekspor kelapa Indonesia 2) menganalisis proyeksi trend produksi kelapa Indonesia, Volume ekspor kelapa dan nilai ekspor Indonesia 3 tahun mendatang. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2014 - 2023. Metode yang digunakan berupa analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa Indonesia mengalami trend turun yang disebabkan oleh berkurangnya lahan perkebunan kelapa di Indonesia dan banyaknya lahan yang sudah rusak serta pohon kelapa yang sudah tua, sedangkan untuk volume ekspor kelapa Indonesia mengalami trend naik dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar, dan nilai ekspor kelapa mengalami trend naik yang disebabkan oleh peningkatan volume ekspor yaitu jika nilai mata uang asing menguat kursnya dan mata uang dalam negeri melemah maka akan memengaruhi peningkatan nilai ekspor kelapa Indonesia. Setelah diramalkan untuk 3 tahun ke depan, produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan volume ekspor dan nilai ekspor kelapa Indonesia ke China mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

Kata Kunci: Ekspor, Trend, Kelapa

ABSTRACT

Indonesia is the world's first largest coconut exporter. Coconut exports to China have the potential to increase the international market, know price competition, and gain benefits for the country. This research has the objectives; 1) analyze Indonesia's coconut production trends, Indonesia's coconut export trends in the form of export volume and Indonesia's coconut export value 2) analyze the projection of Indonesia's coconut production trends, coconut export volume and Indonesia's export value in the next 3 years. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) from 2014 - 2023. The method used is trend analysis. The results of the study show that Indonesia's coconut production is experiencing a downward trend caused by the reduction of coconut plantation land in Indonesia and the number of damaged land and old coconut trees, while Indonesia's coconut export volume is experiencing an upward trend influenced by the rupiah currency exchange rate against the dollar, and the value of coconut exports is experiencing an upward trend caused by an increase in export volume, namely if the value of foreign currency strengthens the exchange rate and A weakening domestic currency will affect the increase in the value of Indonesia's coconut exports. After being forecast for the next 3 years, Indonesia's coconut production tends to decline every year. Meanwhile, the export volume and value of Indonesia's coconut exports to China have increased every year.

Keywords: Exports, Trends, Coconut

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki komoditi perkebunan unggulan pada sektor pertanian yaitu kelapa yang berperan penting bagi perekonomian negara (Andhika et al., 2022). Komoditi kelapa merupakan tanaman tropis yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, yakni daerah yang tanaman kelapa tersebut banyak tumbuh dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani (Sangadji et al., 2022). Buah kelapa memiliki banyak manfaat, dimana pada setiap bagiannya serbaguna yang terdiri atas sabut,

tempurung, daging buah, dan air kelapa tidak ada yang tebuang dan seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri dalam negeri (Karouw, 2019). Kelapa salah satu komoditas strategis karena perannya yang sangat besar terutama bagi masyarakat yang mengusahakan kelapa dalam budidaya pengolahan sebagai sumber pendapatan dan sumber bahan baku industri (Sipapa et al., 2022). Produk turunan kelapa diantaranya; kelapa kering (Desiccated Coconut), minyak kelapa (Coconut Oil), kopra, arang, dan produk lainnya.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Sutedi, 2014). Ekspor mempunyai tujuan untuk memperluas penjualan yang cukup besar kontribusinya terhadap Indonesia, dengan adanya diperdagangkan ke negara seperti Asia salah satunya yaitu megekspor kelapa (Oktari, 2023). Negara pengekspor akan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan perdagangan internasional, salah satu manfaat perdagangan internasional yang dapat dilihat dari segi ekspor yaitu berupa sumber meningkatkan devisa negara sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara dan meningkatkan konsumsi masyarakat, serta memperluas kesempatan (Yong, 2023). Indonesia sebagai negara yang penghasil kelapa utama dunia, memiliki peluang ekspor yang tinggi karena konsumsi kelapa dan produk olahan yang semakin meningkat (Suprehatin & Al Naufal, 2021). Salah satu kelapa Indonesia yaitu kelapa yang di ekspor ke negara China.

Penelitian volume ekspor kelapa Indonesia menunjukkan trend turun yang disebabkan oleh faktor harga ekspor kelapa Indonesia dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di Pasar Malaysia (Darnita & Ginting, 2022). Penelitian terhadap volume ekspor menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi volume ekspor yaitu nilai tukar (Saleh Mejaya et al., 2016). Berbagai referensi penelitian terdahulu masih terbatas mengenai Trend ekspor kelapa Indonesia. Kebaruan penelitian ini membahas mengenai 1) analisis proyeksi trend Produksi kelapa dan ekspor kelapa Indonesia dalam 3 tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis trend. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data time series pada tahun 2014-2023. Data sekunder diperoleh dari publikasi, Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuan 1) untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan metodologi kuantitatif yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data lampau yang diukur dengan teknik statistic 2) untuk menganalisis proyeksi trend 3 tahun mendatang. Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis trend untuk mengetahui trend dan proyeksi trend produksi kelapa Indonesia dan trend volume ekspor kelapa Indonesia – China serta nilai ekspor kelapa Indonesia – China.

Analisis trend adalah suatu analisis berupa dugaan atau peramalan di masa depan yang dapat diperkirakan melalui data-data dari masa lalu (Azura et al., 2023). Menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (least square method) dengan program IBM SPSS Statistics untuk meramalkan produksi kelapa Indonesia pada tahun 2014-2026. Rumusan pendekatan kuadrat terkecil (least square method) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bt \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel yang diramalkan/ diprediksi

a = Intercept/konstanta (nilai Y apabila t= 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi setiap perubahan satu unit variabel t

t = Periode waktu (tahun)

$$Y = a + bt \quad (x)$$

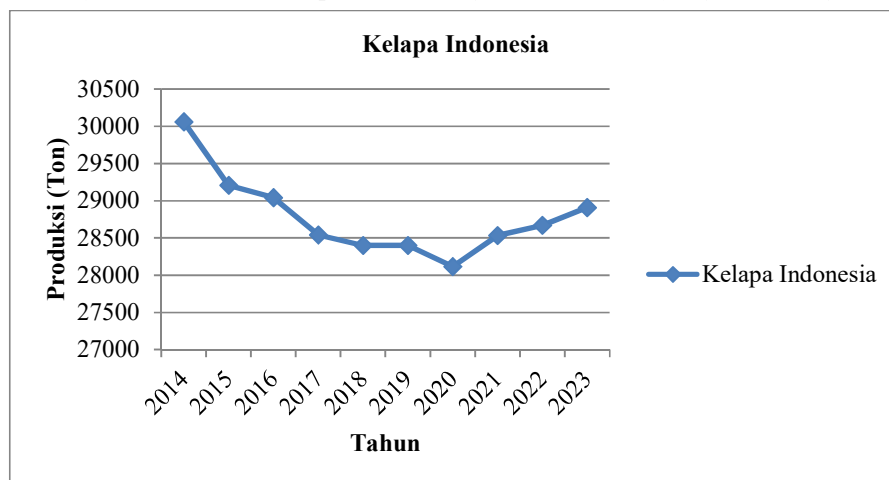
$$a = \Sigma Y/n$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend kelapa Indonesia

Data produksi kelapa Indonesia pada gambar 1 ini menggunakan data time series dengan deret waktu 10 tahun yaitu tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun.



Gambar 1. Data Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2014-2023

Sumber: Data sekunder, diolah ((BPS), 2023)

Gambar 1 menunjukkan produksi kelapa Indonesia paling tinggi berada di tahun 2014 yaitu sebesar 300.59 ton dan produksi kelapa Indonesia paling rendah berada di tahun 2019 yaitu sebesar 281.19 ton. Produksi kelapa Indonesia mengalami penurunan yang bertahap dengan selisih nilai mencapai 1.940 ton. Penurunan produksi kelapa Indonesia perlu memperluas pangsa pasar global yang akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap ekspor, maka jumlah produksi kelapa Indonesia yang dihasilkan akan mengalami peningkatan (Dewi & Indrajaya, 2020).

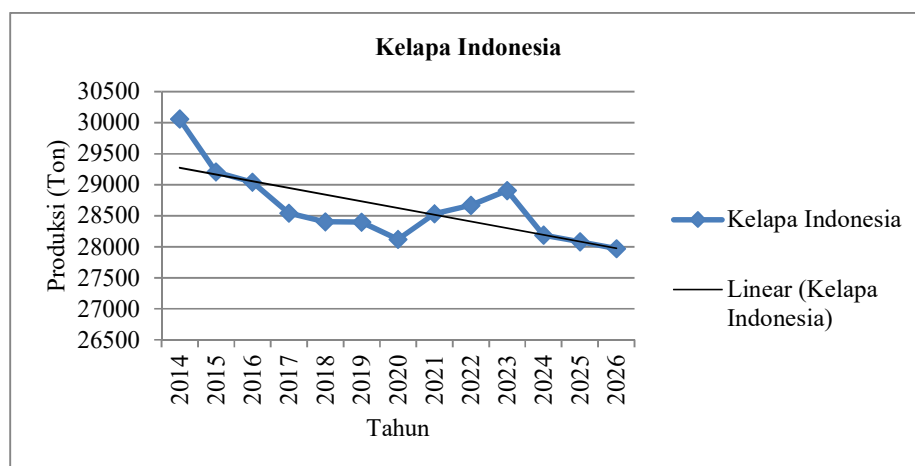
Analisis trend dapat dilakukan yaitu dengan menentukan persamaan linear pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Persamaan Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	293.858	3.225		91.106	<.001
	t	-1.086	.520	-.594	-2.090	.070

Tabel 1 diperoleh dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 293.858 + -1.086t$. Dari persamaan regresi linear didapatkan nilai konstanta sebesar 293.858 ton yang artinya rata-rata kelapa Indonesia dalam jangka waktu 2014-2023 adalah 293.858 ton. Nilai koefisien mengalami penurunan yang tidak signifikan dengan diperoleh adanya nilai sebesar -1.086 ton yang menunjukkan produksi kelapa dengan trend turun. Produksi kelapa Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar -1.086. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya produksi kelapa Indonesia dengan trend turun, menyatakan bahwa menurunnya produksi kelapa disebabkan oleh berkurangnya lahan perkebunan kelapa di Indonesia dan banyaknya lahan yang sudah rusak serta pohon kelapa yang sudah tua sehingga petani mengalihfungsikan lahan perkebunannya menjadi komoditi lain. tanaman yang produktif sebelumnya akan mengalami penuaan dan penurunan kemampuan berbuahnya. Adanya kondisi ini, Indonesia harus memperluas lahan dan jumlah tanaman kelapa yang harus ditingkatkan sehingga produksi kelapa juga mengalami peningkatan (S et al., 2019).

Hasil proyeksi trend 3 tahun mendatang produksi kelapa Indonesia yang menunjukkan model linear dengan pola menurun karena garis trend mengarah ke kanan bawah. Hal ini menandakan bahwa produksi kelapa Indonesia di tahun selanjutnya akan mengalami penurunan.



Gambar 2. Grafik Trend Produksi Kelapa Indonesia 2014-2026

Sumber: Data sekunder, diolah (2023)

Data produksi kelapa padat tahun mendatang 2024 – 2026 bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Proyeksi Trend Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2024-2026

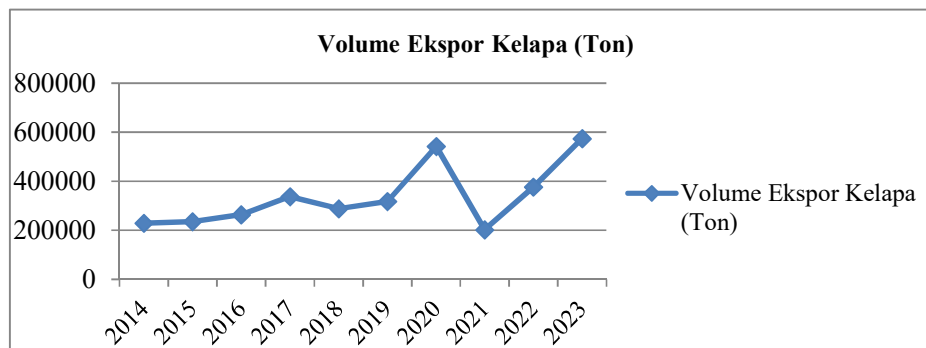
Tahun	Kelapa Indonesia (Ton)
2024	281.91
2025	280.82
2026	279.73

Sumber : data diolah (2023)

Pada tabel 2 menunjukkan hasil proyeksi trend produksi kelapa Indonesia ke China pada tiga tahun mendatang yakni dari tahun 2024-2026. Dapat dilihat bahwa produksi kelapa Indonesia mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2024 diproyeksikan nilai produksi kelapa sebesar 281.91 ton, di tahun 2025 sebesar 280.82 ton dan di tahun 2026 mencapai sebesar 279.73 ton. Menurunnya produksi kelapa Indonesia berpengaruh untuk volume ekspor yang akan mengalami penurunan (Darnita & Ginting, 2022). Hal ini dikarenakan hasil produksi kelapa Indonesia tidak hanya dijual di pasar ekspor saja, sebagian besar di konsumsi oleh masyarakat dalam negeri dan diolah dalam produk olahan lainnya.

Trend ekspor kelapa Indonesia - China

Data volume ekspor kelapa Indonesia – China pada gambar 3 ini menggunakan data time series dengan deret waktu 10 tahun yaitu tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat.



Gambar 3. Volume Ekspor Kelapa Indonesia Ke China Tahun 2014 - 2023

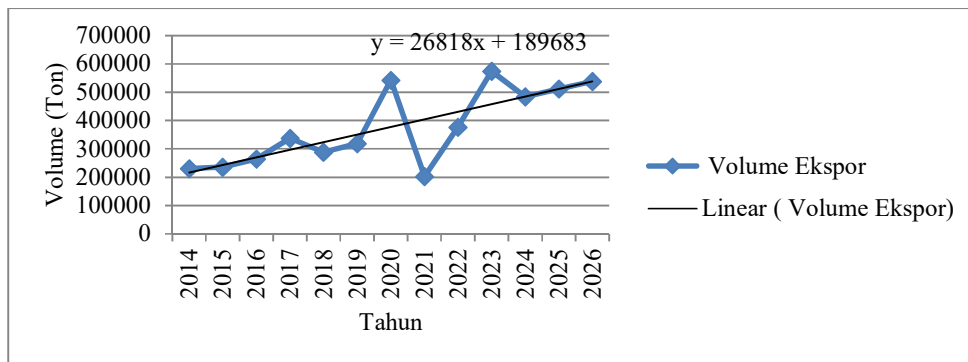
Gambar 3 menunjukkan volume ekspor kelapa Indonesia dari tahun 2014- 2023. volume ekspor paling tinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 542.477 ton dan volume ekspor paling rendah berada di tahun 2021 yaitu sebesar 202.829 ton, nilai ekspor mengalami penurunan secara bertahap dengan selisih nilai ekspor mencapai 339.6448 ton. Penurunan volume ekspor disebabkan karena rendahnya produktivitas, harga ekspor kelapa serta permintaan ekspor kelapa yang meningkat terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di pasar China (Darnita & Ginting, 2022).

Tabel 3. Hasil Persamaan Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	189.683	71.866		2.639	.030
	t	26.818	11.582	.633	2.315	.049

Tabel 3 diperoleh dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 189.683 + 26.818t$. Dari persamaan regresi linear didapatkan nilai konstanta sebesar 189.683 ton yang artinya rata-rata nilai ekspor kelapa dari Indonesia ke China dalam jangka waktu 2014 - 2023 adalah 189.683 ton. Nilai koefisien mengalami peningkatan yang signifikan diperoleh 26.818t yang menunjukkan bahwa nilai ekspor berfluktuasi dengan trend naik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa meningkatnya volume ekspor kelapa dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar.

Hasil proyeksi trend volume ekspor Indonesia – China yang menunjukkan model linear dengan pola menurun karena garis trend mengarah ke kanan atas. Hal ini menandakan bahwa produksi kelapa Indonesia di tahun selanjutnya akan mengalami peningkatan.



Gambar 4. Grafik Trend Volume Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2014 – 2026
Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Data produksi kelapa padat tahun mendatang 2024-2024 bisa dilihat pada Tabel 4.

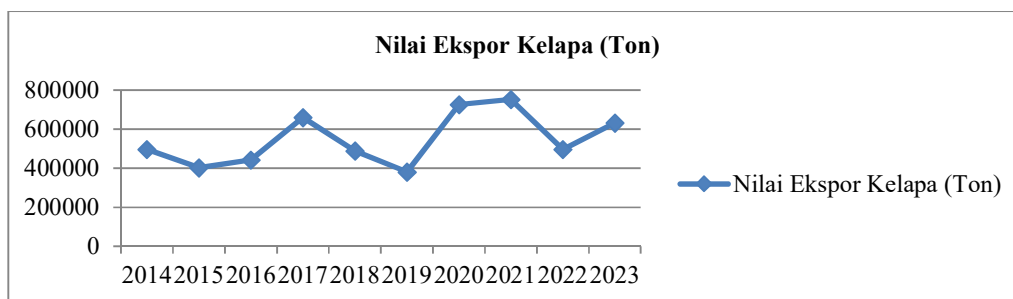
Tabel 4. Hasil Proyeksi Trend Volume Ekspor Kelapa Tahun 2024 - 2026

Tahun	Volume Ekspor (Ton)
2024	484.686
2025	511.505
2026	538.323

Sumber : data diolah, (2023)

Tabel 4 diperoleh hasil proyeksi trend volume ekspor kelapa Indonesia ke China pada tiga tahun mendatang yakni dari tahun 2024-2026. Dapat dilihat bahwa volume ekspor kelapa mengalami trend cenderung meningkat dari setiap tahunnya. Pada tahun 2024 diproyeksikan nilai volume ekspor kelapa sebesar 484.686 ton, di tahun 2025 sebesar 511.505 ton dan di tahun 2026 mencapai sebesar 538.323 ton.

Data nilai ekspor kelapa Indonesia – China pada gambar 2 ini menggunakan data time series dengan deret waktu 10 tahun yaitu tahun 2014 sampai 2023 mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat.



Gambar 5. Nilai ekspor kelapa Indonesia ke China tahun 2014-2023

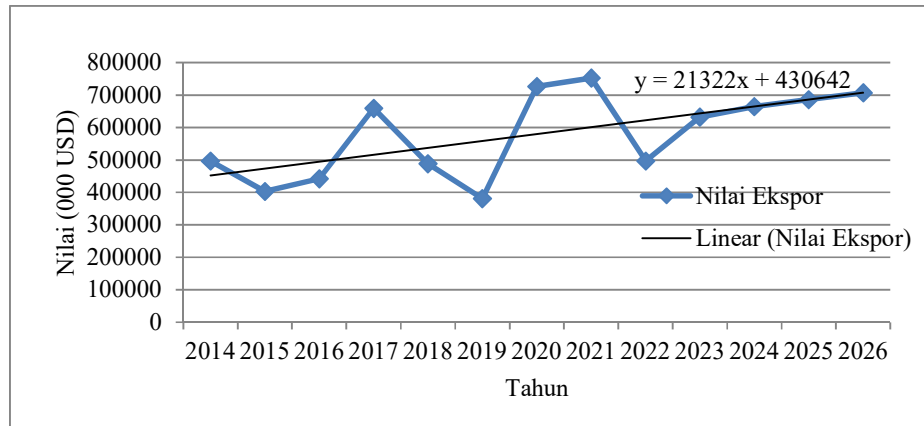
Gambar 5 menunjukkan nilai ekspor kelapa Indonesia dari tahun 2014- 2023 mengalami peningkatan, pada tahun 2021 nilai ekspor tertinggi mencapai sebesar 752.742 USD. Pada tahun 2019 nilai ekspor paling rendah yang cukup signifikan menjadi 381.012 USD dengan selisih nilai ekspor mencapai 371.730 USD.

Tabel 5. Hasil Persamaan Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	430.642	85.284		5.049	<,001
	t	21.322	13.745	.481	1.551	.159

Tabel 5 diperoleh dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 430.642 + 21.322t$. Dari persamaan regresi linear didapatkan nilai konstanta sebesar 430.642 USD yang artinya rata-rata nilai ekspor kelapa dari Indonesia ke China dalam jangka waktu 2014 - 2023 adalah 430.642 USD. nilai koefisien mengalami peningkatan yang signifikan diperoleh 21.322t yang menunjukkan bahwa nilai ekspor berfluktuasi dengan trend naik. Peningkatan nilai ekspor kelapa Indonesia di pasar China dari tahun 2014 hingga 2023 salah satunya disebabkan oleh volume ekspor yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi nilai ekspor suatu komoditi ekspor ialah semakin tinggi jumlah volume ekspor maka nilai ekspor yang dihasilkan mengalami peningkatan. Nilai mata uang asing menguat kursnya dan mata uang dalam negeri melemah maka akan memengaruhi peningkatan nilai ekspor kelapa Indonesia (Ginting, 2013). Hal ini karena pengaruh harga yang diminta terlalu tinggi yang dapat berdampak dengan daya beli konsumen negara tersebut (Iqbal et al., 2022).

Hasil proyeksi trend Nilai ekspor kelapa dari Indonesia ke China menunjukkan model linear dengan pola meningkat karena garis trend mengarah ke kanan atas. Hal ini sesuai menunjukkan bahwa trend ekspor kelapa Indonesia ke China cenderung meningkat. Walaupun nilai ekspor berfluktuasi namun karna secara nominal nilai ekspor cenderung terus meningkat sehingga trend nilai ekspor mendatang mengalami peningkatan.



Gambar 6. Grafik Trend Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2014 – 2026
Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Data produksi kelapa padat tahun mendatang 2024 – 2024 bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Proyeksi Trend Nilai Ekspor Kelapa Tahun 2024 - 2026

Tahun	Nilai Ekspor (USD)
2024	665.183
2025	686.505
2026	707.826

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 6 diperoleh hasil proyeksi trend ekspor kelapa Indonesia ke China pada tiga tahun mendatang yakni dari tahun 2024-2026. Dapat dilihat bahwa nilai ekspor kelapa mengalami trend cenderung meningkat. Pada tahun 2026 diproyeksikan nilai ekspor kelapa mencapai sebesar 707.826 USD. Tabel 5 diperoleh hasil proyeksi (forecasting) nilai ekspor kelapa Indonesia ke China pada tiga tahun mendatang yakni dari tahun 2024-2026. Dapat dilihat bahwa nilai ekspor kelapa mengalami trend cenderung meningkat dari setiap tahunnya. Pada tahun 2024 diproyeksikan nilai volume ekspor kelapa sebesar 665.183 USD, di tahun 2025 sebesar 686.505 USD dan di tahun 2026 mencapai sebesar 707.826 USD.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa Indonesia mengalami trend turun yang disebabkan oleh berkurangnya lahan perkebunan kelapa di Indonesia dan banyaknya lahan yang sudah rusak serta pohon kelapa yang sudah tua, sedangkan untuk volume ekspor kelapa Indonesia mengalami trend naik dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar, dan nilai ekspor kelapa mengalami trend naik yang disebabkan oleh peningkatan volume ekspor yaitu jika nilai mata uang asing menguat kursnya dan mata uang dalam negeri melemah maka akan memengaruhi peningkatan nilai ekspor kelapa Indonesia. Setelah diramalkan untuk 3 tahun ke depan, produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan volume ekspor dan nilai ekspor kelapa Indonesia ke China mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

(BPS), B. P. S. I. (2023). *Prdoduksi Tanaman Perkebunan (Rubu Ton), 2023* (p. 1). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyIzI=/produksi-tanaman-perkebunan--ribu-ton-.html>

Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Di Negara Tujuan. *Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), 1632–1643.

- <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.35>
- Azura, Safrida, & Kasimin, S. (2023). Analysis of trends and factors affecting the production and income of rubber farmers in East Aceh District. *JFP Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 205–212. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Darnita, S., & Ginting, L. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.10585>
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-Jurnal EP*, 9(8), 1774–1803. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/62239/36053>
- Gerson Sipapa, Kunto Wibowo, & Agustina S. Mori Muzendi. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera) Study Kasus Di Kampung Wau Distrik Abun Kabupaten Tambrau. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 10–18. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i01.250>
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
- Iqbal, J., Heriyani, H., & Wigiarti, A. (2022). Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Nilai Ekspor Teh Kayu Aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6540>
- Karouw, S., Santosa, B., & Maskromo, I. (2019). TEKNOLOGI PENGOLAHAN MINYAK KELAPA DAN HASIL IKUTANNYA / Processing Technology of Coconut Oil and Its By Products. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 38(2), 86. <https://doi.org/10.21082/jp3.v38n2.2019.p86-95>
- Oktari, R. D., Siregar, A. P., & Meitasari, D. (2023). Analisis Ekspor Kelapa dan Produk Olahan Kelapa Indonesia di Pasar Uni Eropa: Pendekatan Indeks Spesialisasi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(4), 163–168. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i4.416>
- S, M. A., Aimon, H., & Satrianto, A. (2019). Analisis Estimasi Produksi Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11524157.00>
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Sangadji, S., Mahulete, A. S., & Marasabessy, D. A. (2022). Studi Produktifitas Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 87–96. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.176>
- Suprehatin, S., & Al Naufal, H. (2021). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 24–31. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.2073>
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor/Adrian Sutedi* (Cet. 1).
- Yong, S. V., B, T. S., & U, M. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Ekspor Serat Sabut Kelapa Indonesia dan Potensinya di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(2), 207–216. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP